

Perkembangan Tata Rias Wajah Dan Tata Busana Pada Tahun 2015-2019 Dalam Acara *Jember Fashion Carnaval*(JFC) Di Jember

Diana Agustia Puteri, Suhartiningsih

Program Studi Pendidikan Tata Rias, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan
Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Dianaagustia08@gmail.com

Abstract

Jember Fashion Carnival (JFC) was first founded by Dynan Fariz as the owner of a fashion house in Jember which was first held in 2001 in the city of Jember. Make-up and fashion are very important components in this carnival, where the development of reaching 2019 is not easy, the development of this JFC must undergo a better change from the previous year, to maintain the big carnival that has become the culture of the people of Jember. The development of make-up and fashion in the implementation of the Jember Fashion Carnaval (JFC) which took place in Jember was one of the backgrounds for the formation of this article, knowing the development of JFC implementation in 2015-2019 was the main purpose of this article, especially developments in the field of make-up and makeup. Fashion every year. The type of research method in this scientific work is a qualitative descriptive research method, which explains the development of make-up and clothing in the implementation of JFC. This research was conducted by conducting interviews with one of the JFC participants, one of the JFC designers, and one of the people in charge of JFC implementation. The purpose of this article is to explain and discuss developments in make-up and fashion in the implementation of JFC in 2015-2019. The result of the research is that in the field of make-up and fashion, this JFC event has developed very well, with different themes and concepts that are applied differently each year, this carnival undergoes a modification process to become more feasible to appear, so that JFC is transformed into an event worthy of competing with. another city.

Keywords: *Development of make-up and clothing Jember Fashion Carnaval (JFC) 2015-2019*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang begitu lekat dengan keberagaman seni dan budaya, selalu memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri di setiap suku dan daerahnya. Kesenian daerah itulah yang membawa nilai-nilai luhur dan kebudayaan yang patut dilestarikan sebagai karakter dari suatu daerah masing-masing. Dalam usaha untuk melestarikan seni dan kebudayaan sekarang ini banyak dilaksanakan festival seni yang berbeda-beda di daerah masing-masing, salah satunya adalah Kabupaten Jember. Jember merupakan kota kecil yang mulai berkembang juga memiliki beragam festival seni di antaranya *Jember Fashion Carnaval* (JFC) yang dilaksanakan setiap tahun sejak tahun 2001. Banyak festival seni yang

diselenggarakan di Kabupaten Jember namun tidak dapat mempertahankan kontinuitasnya. Di antara semua festival seni yang diselenggarakan di Kabupaten Jember, *Jember Fashion Carnaval* merupakan festival seni yang memiliki kontinuitas dalam penyelenggaraannya dan mampu menempuh perjalanan yang lumayan lama. Dalam acara JFC ini banyak sekali masyarakat yang ikut serta dan menampilkan karya mereka semenarik mungkin, karena acara ini juga merupakan acara ajang mempresentasikan ide dan keratifitas bidang tata rias dan tata busana.

Jember Fashion Carnaval (JFC) adalah sebuah karnaval yang menghadirkan catwalk terpanjang di dunia yaitu 3,6 km di sepanjang jalan Kota Jember mulai dari alun-alun kota Jember. Ratusan peserta tiap tahunnya tampil dengan kostum rancangan mereka sendiri berjalan dan menari bersama alunan musik yang menghentak di sepanjang jalan hingga berakhir pada sore hari di Stadion Utama Kota Jember. Karnaval ini mengambil tema yang berbeda setiap tahunnya. JFC Council (JFCC) sebagai panitia, melakukan audisi para peserta hingga didapatkan ratusan anak muda-muda yang akan dilatih selama enam bulan untuk bisa merancang kostumnya sendiri, sekaligus memeragakannya di saat karnaval. Ide JFC muncul dari pemikiran seorang Dynand Fariz, seorang warga Jember yang kegiatannya berkecimpung dalam dunia fashion.

Tata rias merupakan salah satu cara merubah wajah dengan melakukan beberapa langkah dalam melakukan tata rias, tata rias merupakan suatu hal yang digunakan untuk merubah pemandangan wajah menjadi lebih indah dari pada sebelumnya, tata rias ini dilakukan dengan mengaplikasikan beberapa bahan tata rias dengan alat make-up pada wajah. Tata rias wajah pada masa modern ini mempunyai berbagai macam perkembangan. Yang mana pada dasarnya rias wajah adalah menyamarkan bagian yang kurang sempurna dan menonjolkan bagian yang sudah baik. Seorang penata rias tidak hanya harus mengerti dasar-dasar dalam tata rias namun harus mengerti juga konsep riasan yang ingin diaplikasikan. (Herni Kustanti, 2009:209).

Tata rias wajah merupakan suatu hal yang tidak asing lagi dalam kehidupan sehari-hari. Bagi seorang wanita tata rias wajah merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupannya. Sebagaimana pendapat yang disampaikan Illahi (2010:69) "tata rias merupakan suatu seni merias wajah yang bertujuan untuk memperindah dan mempercantik penampilan wajah". Tata rias wajah sangat banyak jenisnya sesuai dengan waktu penggunaan, tema, acara, pakaian, dan bentuk dan struktur wajah. Setiap jenis tersebut mempunyai perbedaan masing-masing, seperti rias wajah panggung.

Menurut Adi, (2013) Tata rias dalam seni pertunjukan, Hal ini disebabkan oleh dua faktor yang mendasar yaitu:

1. Tata rias merupakan bagian yang berkaitan dengan pengungkapan tema atau isi cerita, maka tata rias merupakan salah satu aspek visual yang mampu menuntun interpretasi penonton pada obyek estetik yang disajikan atau sesuatu yang ditarikan.
2. Tata rias sebagai salah satu upaya untuk memberikan ketegasan atau kejelasan dari anatomi wajah, karena sajian tari pada umumnya disaksikan oleh penonton dengan jarak yang cukup jauh, yaitu antara 5 – 7 meter.

Tata rias wajah fantasi adalah tata rias yang menggunakan inspirasi atau ide dari sang penata rias untuk mewujudkan suatu tatanan rias dan rambut maupun body painting sesuai

dengan tema yang diangkat. Menurut Eko Santosa, dkk (2013:275) tata rias fantasi dikenal juga dengan istilah tata rias karakter khusus. Disebut tata rias karakter khusus karena menampilkan wujud rekaan dengan mengubah wajah tidak realistis. Tata rias fantasi menggambarkan tokoh-tokoh yang tidak nyata keberadaannya dan lahir berdasarkan dunia khayal semata. Misalnya wujud seorang ratu cantik, putri mawar, putri dewi langit, putri duyung atau lainnya. Yang harus diperhatikan didalam melakukan tata rias fantasi adalah tema, rias wajah dan rambut, rias raga/body painting, busana, dan perlengkapan busana /ornament /aksesoris.

Menurut Kusantati (2008:499) rias wajah karakter merupakan “seni tata rias yang menggunakan bahan-bahan kosmetik tertentu untuk mewujudkan suatu peran atau tokoh dengan pertimbangan penggunaan lighting dan jarak penonton.” Make up karakter bertujuan untuk meniru karakter-karakter lain yang menghendaki adanya perubahan seperti penambahan kumis, jenggot, bentuk mata, alis, dan hidung atau keperluan lainnya sesuai dengan karakter yang diinginkan menggunakan berbagai bahan kosmetika tertentu, misalnya foundation, body painting, dan lateks. “Character make up atau tata rias karakter adalah suatu tata rias yang diterapkan untuk mengubah penampilan seseorang dalam hal umur, sifat, wajah, suku, dan bangsa sehingga sesuai dengan tokoh yang diperankannya” (Paningkiran, 2013:11). Tata rias karakter biasanya digunakan untuk pertunjukan/ pentas/ film dan televisi. Tata rias karakter berfungsi untuk memberikan ekspresi pada wajah seorang aktor/ aktris sesuai dengan watak yang diperankan.

Busana merupakan pakaian yang dapat mencerminkan kepribadian dan status sosial sipemakai. Selain itu busana yang dipakai juga dapat menyampaikan pesan kepada orang yang melihat. Menurut Ernawati kata busana dimbil dari bahasa Sansakerta ”bhusana”. Namun dalam bahasa Indonesia terjadi pergeseran arti busana menjadi padanan pakaian. Meskipun demikian pengertian busana dan pakaian merupakan dua hal yang berbeda. Busana merupakan segala sesuatu yang kita pakai mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki. Busana ini mencakup busana pokok, pelengkap (milineris dan aksesoris).

dan tata riasnya. Tata busana adalah segala perlengkapan yang dikenakan pada tubuh, baik yang terlihat langsung maupun tidak langsung, untuk keperluan pertunjukan. Pertunjukan mempunyai sifat auditif-visual. Disamping dapat dilihat juga dapat didengarkan. Pada dasarnya kesan pertama yang nampak pada penonton adalah apa yang dilihat terlebih dahulu. Apa yang terlihat terlebih dahulu tadi tiada lain adalah busana dari tokoh itu sendiri (Wien Pudji Priyanto, 2004:78).

Haute Couture berasal dari bahasa Perancis “haute” yang berarti “tinggi” dan “couture” yang berarti “tata busana”. Haute Couture atau adibusana dalam bahasa Perancis berarti menjahit atau sulam menyulam. Couture merupakan mahakarya tertinggi di dunia mode karena sehelai adibusana pun secara eksklusif dirancang sesuai ukuran tubuh pelanggan, sehingga harga busana ini berkisaran antara ratusan juta hingga miliaran rupiah. Pada umumnya busana Haute Couture menggunakan pola dan detail yang rumit, waktu pengerjaan yang lama, serta bahan dan material dengan kualitas tinggi, terbaik dan mahal. Chambre Syndicate De La Haute Couture adalah perkumpulan para dress designer, didirikan di Paris pada tahun 1868. Diperlukan syarat dan kualifikasi khusus agar dapat diterima dalam perkumpulan Chambre Syndicate De La Haute Couture, dengan tujuan melindungi karya para desainer dari plagiat (Poespo, 2009).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, busana diartikan sebagai pakaian atau baju. Istilah busana berasal dari Bahasa Sanskerta yaitu “bhusana” dan istilah yang populer dalam Bahasa Indonesia adalah “busana” yang dapat diartikan “pakaian”. Namun, pengertian busana dan pakaian memiliki sedikit perbedaan, busana memiliki konotasi “pakaian yang bagus atau indah” yaitu pakaian yang indah, nyaman dikenakan, enak dipandang dan cocok dengan si pemakai. Sedangkan pakaian adalah bagian dari busana itu sendiri.

Definisi fashion menurut “Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English” adalah “prevailing custom; that which is considered must to be admired and imitated during a period at a place.” Kalimat ini memiliki arti, kebiasaan umum; yang mana dipertimbangkan untuk dikagumi dan diikuti selama kurun waktu tertentu dan pada tempat tertentu. Menurut Cambridge Dictionary fashion memiliki arti “style that is popular at a particular time, especially in clothes, hair, make-up, etc.” kalimat tersebut memiliki arti gaya yang populer pada waktu tertentu, terutama pada busana, gaya rambut, make-up, dll. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, fashion memiliki pengertian ragam cara atau bentuk (gaya busana, potongan rambut, corak, dan sebagainya) terbaru dalam kurun waktu tertentu.

Meminjam istilah dari Marinis (1993: 1-2), fashion show maupun karnaval fashion adalah pertunjukan yang multi lapis, seperti lapis kostumnya, musiknya, tata panggungnya, performance modelnya, bentuk runway-nya, kreativitas senimannya, konteks penyelenggaraannya, dan masih banyak lagi. Skov dkk. (2009, 17) membagi lapis tersebut menjadi dua, yakni yang terkait dengan ruang dan waktu. Hal yang terkait dengan ruang adalah catwalk, set dan runway design. Adapun hal yang terkait dengan waktu, adalah music, performance, dan staged appearances.

Artikel ini bertujuan untuk mendiskripsikan perkembangan tata rias wajah dan tata busana dalam penyelenggaraan Jember Fashion Carnival(JFC) dari tahun 2015-2019. Yang mana tiap tahunnya acara ini mengalami perkembangan yang sangat baik, sehingga adanya perkembangan ini dapat digunakan untuk event dalam city branding. Tulisan ini juga mengulas sedikit tentang awal mula berdirinya Jember Fashion Carnival (JFC). Dalam artikel ini diberikan beberapa foto peserta JFC untuk menggambarkan bahwa pelaksanaan JFC mengalami perubahan yang sangat baik, begitu juga dengan perkembangan tata rias dan tata busana yang digunakan peserta JFC mengalami perkembangan yang sangat baik, perkembangan ini dapat dilihat dari perubahan tema pelaksanaan JFC tiap tahunnya. Tulisan artikel ini dibuat untuk menyelesaikan tugas akhir penulis, yang mana artikel ini merupakan syarat lulus semester akhir untuk mendapat gelar sarjana pendidikan.

Alasan saya memilih pelaksanaan JFC tahun 2015-2019 karena dari segi tata rias dan tata busana yang digunakan oleh peserta karnaval lebih menarik untuk dibahas karena dipengaruhi oleh perkembangan jaman kosmetik tata rias yang digunakan sudah mulai modern, sehingga lebih mudah untuk diulas, begitu juga dengan alat dan bahan yang digunakan dalam merancang busananya sudah modern, sehingga mudah untuk dibahas, begitu juga dengan tema yang diterapkan pada tahun 2015-2019 sudah sangat modern, yaitu mengikuti trend yang sedang populer pada tahun tersebut, sehingga mudah untuk diulas. Karena acara karnaval ini terjadi tiap tahun pasti ada perubahan dalam acara karnaval tiap tahunnya, untuk itu saya akan membahas perkembangan yang terjadi pada tahun 2015-2019 dalam acara Jember Festival Carnival(JFC) sehingga JFC dijadikan budaya Jember sehingga Jember menjadi kota yang layak untuk bersaing dengan kota lain.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam karya ilmiah ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode yang digunakan untuk menguraikan informasi dan sejarah fenomena sosial yang ada di lingkungan masyarakat, menerjemahkan data yang berkaitan dengan keadaan sosial. Menurut Sukmadinata (2009: 18), menyatakan bahwa penelitian deskriptif mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya. Sehingga metode yang sesuai dengan penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu untuk menjelaskan dan membahas tentang bagaimana perkembangan tata rias dan tata busana pada tahun 2015-2019 dalam acara JFC (*Jember Fashion Carnival*).

Objek Penelitian

Objek penelitian dalam karya ilmiah ini yaitu tata rias dan tata busana dalam acara JFC (*Jember Fashion Carnival*). Jadi dalam artikel ini dijelaskan tentang perkembangan tata rias dan tata busana yang digunakan dalam acara JFC pada tahun 2015-2019.

Waktu Penelitian

1. Wawancara dengan salah satu peserta JFC yaitu Ani, pada tanggal 21 april 2020.
2. Wawancara dengan salah satu designer kostum JFC yaitu Nugroho, pada tanggal 22 april 2020.
3. Wawancara dengan direktur program dan perkembangan JFC, pada tanggal 23 april 2020.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data. Berdasarkan tujuan karya ilmiah ini peneliti hanya menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dengan narasumber JFC.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung (yusuf, 2014).

Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber JFC, yaitu wawancara pertama dilakukan dengan Ani salah satu peserta JFC, Bapak Nugroho selaku salah satu desainer kostum JFC, Bapak David susilo selaku director program & development JFC.

Analisis Data

Analisis data menurut Miles dan Huberman ada 3 langkah, yaitu reduksi data, penyajian data (display data), penarikan kesimpulan (verifikasi data).

1. Reduksi data dalam penelitian ini adalah penyeleksian data kualitatif yang diperoleh selama penelitian. Data yang telah diperoleh oleh peneliti diringkas dengan menggunakan kalimat yang jelas sehingga lebih mudah untuk dipahami.

2. Penyajian data (display data) dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk naratif, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan data dari hasil reduksi data dalam

bentuk naratif atau bentuk lain yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan (verifikasi data) merupakan kegiatan memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang dapat mendukung tahap pengumpulan data berikutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pembahasan artikel ini yaitu sesuai tujuan penelitian yang menjelaskan tentang perkembangan tata rias dan tata busana pada tahun 2015-2019 dalam acara Jember Fashion Carnaval(JFC) di jember.

Perkembangan Tata Rias Wajah Dan Tata Busana Pada Tahun 2015-2019 Dalam Acara Jember Fashion Carnaval(JFC)

a. Jember Fashion Carnaval(JFC) 2015

JFC yang diselenggarakan pada tahun 2015 merupakan penyelenggaraan JFC yang ke-14 yaitu pada tanggal 26-30 agustus. Seperti karnaval tahun sebelumnya, Jember Fashion Carnaval sangat meriah dan bertambah meriah tiap tahunnya, berbeda dengan tahun sebelumnya pada tahun 2015 ini digelar pameran(exhibition) juga yaitu pada tanggal 25-30 agustus. Karnaval ini dilaksanakan di alun-alun kota Jember sampai sepanjang jalan Gajah Mada hingga GOR kaliwates Jember merupakan tempat finish. Tema JFC 2015 yaitu OUTFRAME (tanpa batas), pada JFC kali ini menampilkan sepuluh defile, yaitu Majapahit, Pegasus, Reog, Lionfish, Parrot, Ikebana, Fossil, Egypt, Melanesia, Circle. Pelaksanaan JFC tahun ini diawali dengan penampilan kostum karya Vicky Fahrian yang meraih best design. Tiap tahunnya tim penyelenggara JFC berusaha menemukan inovasi-inovasi baru disetiap perayaan tiap tahunnya, dari sisi kostum, dan tata rias.

Dalam penyelenggaraan JFC tiap tahunnya JFC menyuguhkan inovasi-inovasi make-up dan kostum yang berbeda dan unik. Perkembangan tata rias wajah pada pelaksanaan JFC tahun ini bisa kita lihat dari perubahan tema dari tahun sebelumnya. Pelaksanaan karnaval tahun ini menerapkan konsep baru yang lebih megah dari tahun sebelumnya. Desain make-up dan kostum yang ditampilkan peserta bertema musim luar namun tidak menghilangkan arti budaya jember. Make-up tetap dilakukan sendiri oleh peserta, begitu juga kostum didesain sendiri.



Gambar 1.1 : Foto salah satu peserta JFC tahun 2015 dengan tema reog
(Sumber : Fardi bestari perist foto, 30 Agustus, 2015)



Gambar 2.1 : Foto salah satu peserta JFC tahun 2015 dengan tema Pegasus
(Sumber : Mahameru.blogspot. co.id, JFC 2015)

Foto-foto diatas merupakan beberapa foto peserta JFC tahun 2015 dengan tema reog dan Pegasus. Untuk detail make-up peserta dengan tema reog yaitu menggunakan make-up fantasi, karena untuk make-up yang digunakan tidak merubah karakter wajah peserta, namun wajah peserta tetap cantik. Untuk detail make-up pada peserta dengan tema Pegasus menggunakan make-up karakter, karena wajah peserta dirubah menjadi karakter Pegasus untuk mendalami peran sebagai Pegasus.

Perkembangan tata rias dan tata busana pada tahun ini yaitu terlihat pada perubahan-perubahan tatanan make-up dan kostum dari pada tahun lalu. Tata rias yang diaplikasikan peserta karnaval sesuai dengan perkembangan zaman yang lagi trend. Untuk make-up yang lagi trend pada tahun 2015 yaitu alis tebal, *eyeliner* hitam tebal, bibir berbie warna pink, make-up nude, dan pipi rose pink. Untuk kostum yang digunakan juga dirancang mengikuti perkembangan jaman.

b. Jember Fashion Carnaval(JFC) 2016

JFC yang diselenggarakan pada tahun 2016 merupakan penyelenggaraan JFC yang ke-15 yaitu pada tanggal 24-28 agustus. Tema pnyelenggaraan JFC pada tahun ini yaitu REVIVAL “Kebangkitan Indonesia, yang didalamnya terdapat Wonderfull Archipelago Carnival Indonesia” yang dijabarkan dalam konsep 4E, yakni Education (Pendidikan), Entertainment(Hiburan), Exhibition (Pameran), dan Economic Benefit(Pengembangan Ekonomi). Subtema yang diterapkan pada pelaksanaan JFC tahun ini ada 10 subtema, yaitu Garuda, Hortus, Technocyber, Woods, Paradisea, Pengungsi, Ocean, Chandelier, Olympic dan Barong. Perbedaan pelaksanaan karnaval tahun ini dengan tahun sebelumnya yaitu pada tahun ini JFC turut disemarakkan oleh kehadiran defile Asian Games 2018, yang memamerkan kostum-kostum megah dan unik bertema olah raga. Pada tahun ini juga memamerkan beberapa koleksi artwear tren baru batik karnaval berupa batik tulis yang ditulis sendiri.



Gambar 1.2 : Salah satu peserta JFC tahun 2016 dengan tema garuda
(Sumber) : Daniel ngantung, wolipop, 29 agustus, 2016)



Gambar.2.2 : Salah satu peserta JFC tahun 2015 dengan tema woods
(Sumber : Daniel ngantung, wolipop, 29 agustus, 2016)

Foto-foto diatas merupakan foto peserta JFC tahun 2016 dengan tema Garuda dan Woods, untuk tema Garuda make-up yang digunakan yaitu tata rias fantasy, make-up yang diaplikasikan pada wajah tetap menghasilkan riasan yang cantik dan tidak merubah karakter wajah seseorang, untuk kostum yang digunakan yaitu kostum garuda, jadi kostum disini membuktikan bahwa peserta tersebut membawakan tema Garuda. Untuk tema Woods tata rias yang digunakan yaitu tata rias karakter, make-up yang diaplikasikan pada wajah, peserta dirias menjadi sebuah pohon, untuk mendalami karakter peserta sebagai kayu, dengan tata rias karakter ini peserta dapat menyampaikan dan memberikan ekspresi sesuai dengan tema yang diperankan. Dalam pengaplikasian make-up karakter penggunaan garis-garis rias wajah lebih tajam dan jelas, yang mana hal ini berfungsi untuk menegaskan tampilan peserta karnaval untuk memaksimalkan karakter sampai terbentuk tampilan yang berbeda dengan wajah asli peserta, hal ini juga berfungsi agar karakter peserta dapat dilihat penonton melalui jarak jauh. Aplikasi make-up dan rancangan kostum yang digunakan lebih bagus lagi dari tahun sebelumnya, karena kostum dirancang sesuai trend mode yang lagi ngetrend pada tahun ini. Trend make-up pada tahun 2016 yaitu make-up natural dapat dilihat dari aplikasi eyeshadow menggunakan warna alam, seperti coklat muda atau peach, aplikasi alis menggunakan alis warna coklat, kemudian lipstick yang digunakan yaitu warna peach dan ombre lips.

c. Jember Fashion Carnival(JFC) 2017

JFC yang diselenggarakan pada tahun 2017 merupakan penyelenggaraan JFC yang ke-16 yaitu pada tanggal 9-13 agustus. Tema penyelenggaraan JFC pada tahun ini yaitu VICTORY UNITY IN DIVERSITY, makna dari tema tersebut yaitu bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada seluruh masyarakat dan dunia bahwa Indonesia dikenal sebagai Negara kepulauan. Untuk tema kelompok pada kali ini yaitu Sriwijaya, Empire, Bali, King Of Papua, Mystical Toraja, Siger Crown, Lampung, Borneo, Chronicle Of Borobudur, Wonderfull Of Betawi dan Unity In Diversity.

Perkembangan tata rias pada pelaksanaan JFC tahun ini yaitu bisa kita lihat dari perbedaan tema dari tahun sebelumnya dan perubahan tata rias yang diaplikasikan sesuai tema. Pelaksanaan JFC pada tahun ini tidak kalah dari tahun-tahun sebelumnya, pelaksanaan JFC pada tahun ini berlangsung dengan meriah dan spektakuler. Seluruh peserta menampilkan kostum dengan berbagai tema yang telak ditentukan. Untuk make-up peserta pada kali ini peserta melakukan aplikasi *make-up bold*(tebal) peserta mengaplikasikan banyak bermain di mata atau *smoky eyes*, peserta juga banyak bermain di bagian lipstick merah, peserta juga berani bermain warna sehingga make-up tidak monoton dan lebih atraktif. Trend make-up pada tahun ini yaitu dapat kita ketahui pada aplikasi rose gold eyeshadow

pada mata, dengan tujuan mata akan terlihat lebih segar dan ceria, penggunaan gliter pada bagian wajah seperti bibir dan alis, pengaplikasian lipstick sampai 2 lapis, lipstick tebal dengan warna menyala seperti merah cabe, *dramatic winged eyeliner* yaitu aplikasi eyeliner dibentuk melebihi kelopak mata membentuk seperti sayap. Dengan adanya trend make-up tersebut dapat mempermudah peserta mengaplikasikan desain make-up sesuai trend namun tetap sesuai dengan tema yang



Gambar 1.3 : Salah satu peserta JFC tahun 2017 dengan tema Tale Of Siger Crown
(Sumber : Brilion.net, 16 Agustus 2017)



Gambar 2.3 : Foto salah satu peserta JFC tahun 2017 dengan tema borneo
(sumber : Brilion.net, 16 Agustus 2017)

d. Jember Fashion Carnival(JFC) 2018

JFC yang diselenggarakan pada tahun ini yaitu merupakan penyelenggaraan JFC yang ke-17 yaitu pada tanggal 12-17 agustus, yang digelar di alun-alun kabupaten Jember. Tema JFC pada tahun ini yaitu ASIALIGHT(Cahaya Asia), pelaksanaan JFC tahun merupakan pelaksanaan JFC yang paling istimewa karena sebagai bagian dalam mempromosikan dan menyemarakkan event Asian Games 2018. Ada enam subtema yang diangkat dalam acara karnaval tahun ini yaitu DKI Jakarta yang bertema Abang None, Jawa Tengah dengan solo batik yang bertema etnik nusantara, Sulawesi Utara mengangkat tenun carnival, Bali mengangkat tema pesona lautan dan NTB mengangkat putri mandalika. Pada tahun ini menampilkan 10 defile yang mempresentasikan Negara-negara Asia, ke-10 defile itu adalah Bian Lian(China), Babilonia(Irak), India, Kujang(Indonesia), Ottoman Empire(Turki), Sandi Arabia, Silla(Korea), Star(Thailand), dan Shogun(Jepang).

Perbedaan tata rias dan tata busana pada tahun ini dapat kita lihat pada tema yang diterapkan tahun 2018 sehingga tata rias dan busana yang dirancang berbeda dari tahun sebelumnya. Untuk make-up yang trend pada tahun 2018 yaitu make-up natural looks dan eksotis, tujuan make-up yang diharapkan yaitu make-up *flawless* namun glowing dengan penggunaan *higliter* pada tulang pipi hingga ujung hidung, dan penggunaan serpihan *glitters* pada kelopak mata.



Gambar 1.4 : Salah satu foto detail make-up Peserta JFC 2018 dengan tema star
(Sumber : JFC-star, Radarjember.digital@gmail.com)



Gambar 2.4 : Foto salah satu peserta JFC 2018 dengan tema Thailand
(Sumber : JFC-Thailand, Radarjember.digital@gmail.com)

Pelaksanaan JFC tiap tahunnya selalu mengalami perkembangan yang sangat baik dan berkembang sangat pesat, tidak lain dan tidak bukan ini disebabkan karena adanya perkembangan dari tatanan kostum dan make-up yang ditampilkan peserta sesuai dengan tema yang diselenggarakan saat karnaval. Bisa kita lihat tatanan make-up dan busana pada pelaksanaan karnaval kali ini berbeda dari tahun sebelumnya, riasan make-up yang diaplikasikan pada wajah peserta lebih kreatif dan lebih bagus dari tahun sebelumnya, begitu juga dengan kostum yang dipakai oleh peserta, tahun ini kostum yang dipakai oleh peserta tambah megah, make-up dan kostum yang di rancang oleh peserta makin mendalami karakter yang sesuai dengan tema.

e. Jember Fashion Carnaval(JFC) 2019

JFC yang diselenggarakan pada tahun 2019 merupakan penyelenggaraan JFC yang ke-18 yaitu pada tanggal 31 Juli-04 Agustus dengan tema “TRIBAL GENDEUR” yang mana pada tahun ini JFC melibatkan sebanyak 6000 peserta karnaval. Tema kelompok yang ditampilkan pada tahun ini yaitu Aztec, Polynesia, Hudoq, Karen, Viking, Mongolian, Zulu, Minahasa. Busana yang dirancang dengan tegas dirujuk dari kenusantaraan dan dikombinasikan dengan hal-hal yang sedang viral di dunia. Pada tahun 2019 ini diakannya beauty class & meet and greet bersama Bubah Alfian MUA terkenal di Indonesia.

Perbedaan tata rias wajah dan tata busana pada pelaksanaan JFC tahun 2019 dapat kita lihat pada foto-foto peserta JFC dengan berbagai subtema yang memiliki makna yang berbeda pada tiap riasan dan tata busana yang digunakan. Sebelum para peserta tampil dalam acara JFC, peserta dilatih merancang tata rias dan tata busana yang akan ditampilkan dalam acara JFC 2019, karena tata rias dan bentuk kostum merupakan satu kesatuan makna. Hal yang kedua berkaitan dengan totalitas dan ekspresi peserta saat menyajikan karyanya, sehingga karakter kostum muncul sebagaimana yang diharapkan.



Gambar 1.5 : Salah satu foto detail make-up peserta JFC 2019 dengan tema Hudoq
(sumber: Instagram JemberFashionCarnaval)



Gambar 2.5 : Foto salah satu peserta JFC 2019 dengan tema Zulu
(Sumber : Instagram JemberFashionCarnaval)

Trend make-up pada tahun 2019 yaitu *glossy make-up dan matte make-up*, seperti penggunaan lipstick berwarna nude, aplikasi shimmer eyeshadow, blush on warna peach, dan aplikasi alis rapi dan berwarna. Dari beberapa gambar foto peserta JFC diatas, dapat kita lihat perbedaan tata rias dan tata busana tiap peserta pada tiap tahunnya, perbedaan tema yang diangkat dalam penyelenggaraan JFC tiap tahunnya merupakan perbedaan kreativitas tata rias yang diaplikasikan dan kostum tata busana yang digunakan. Perbedaan tema JFC tiap tahunnya merupakan tugas peserta JFC untuk memunculkan ide-ide kreatif yang akan dituangkan melalui tata rias yang akan diaplikasikan sesuai tema, dan merancang kostum sesuai tema. Perkembangan tata rias wajah dan tata busana dalam acara JFC ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, dengan munculnya beberapa designer dan perias baru dari kalangan muda. Karena sebelum peserta tampil dalam acara JFC, mereka dilatih terlebih dahulu, bagaimana cara melakukan tata rias sesuai tema dan karakter yang didapat, dan bagaimana merancang busana sesuai tema yang didapat.

Perbedaan foto-foto diatas menggambarkan perbedaan tata rias dan tata busana yang ditampilkan oleh peserta tiap tahunnya, yang mana perubahannya mengalami perkembangan yang sangat baik, inovasi make-up dan kostum peserta tiap tahunnya semakin bagus dan kreatif, ide dan kekreatifitasan peserta dalam melakukan make-up dan mendesain kostum merupakan perkembangan tata rias dan tata busana tiap tahunnya, mereka terlatih untuk melakukan make-up pada wajah sendiri dan merancang kostum untuk mereka sendiri. Bisa kita lihat perkembangan tata rias JFC pada gambar diatas tiap tahunnya mengalami perubahan yang sangat baik dan sangat menarik, dari tahun ke tahun peserta meluapkan ide kreatifitasnya untuk melakukan yang terbaik dalam acara pelaksanaan karnaval, tata rias yang diaplikasikan pada wajah dapat mendalami karakter yang dibawakan oleh peserta, sehingga menghasilkan tatanan make-up dan kostum yang sangat layak tampil sampai akhirnya JFC masih terlaksana sampai sekarang, jika tata rias dan kostum JFC tidak berkembang dan tidak

mengalami perubahan maka JFC tidak akan menjadi layak saing dengan daerah lain, JFC tidak akan menarik dan tidak akan berkembang.

Jadi dapat kita lihat beberapa perbedaan tema dalam pelaksanaan JFC tiap tahunnya yang mana menampilkan ribuan peserta dengan tema make-up dan kostum yang berbeda-beda. Bahwa untuk perkembangan tata rias dalam pelaksanaan JFC tiap tahunnya tergantung dari tema yang didapatkan oleh peserta serta make-up juga ditentukan dengan kostum yang dikenakan oleh peserta saat pelaksanaan JFC, yang mana make-up yang mereka aplikasikan itu mengikuti perkembangan zaman, mengikuti trend make-up yang sedang trend pada tahun tersebut. Untuk tema yang diterapkan tiap pelaksanaan JFC tiap tahunnya merupakan tema yang telah dirancang dan disusun setahun sebelum karnaval tahun berikutnya dilaksanakan.

4. KESIMPULAN

Jember Fashion Carnival (JFC) adalah sebuah karnaval yang menghadirkan catwalk terpanjang di dunia yakni 3,6 km di sepanjang jalan Kota Jember. Para peserta dengan kostum rancangan mereka sendiri menari-nari bersama alunan musik yang menghentak di sepanjang jalan hingga berakhir sore hari di Stadion Utama Kota Jember. Karnaval ini mengambil tema yang berbeda setiap tahunnya. JFC Council (JFCC) sebagai panitia, mengaudisi peserta hingga didapatkan ratusan anak muda-muda yang akan dilatih selama enam bulan untuk bisa merancang kostumnya sendiri, sekaligus memeragakannya di saat karnaval. Ide JFC muncul dari Dynand Fariz, seorang warga Jember yang kesehariannya berkecimpung dalam dunia fesyen.

Penyelenggaraan JFC mengalami perkembangan yang sangat pesat tiap tahunnya, perubahan tatanan make-up peserta dan rancangan kostum. Perkembangan penyelenggaraan JFC juga bisa kita lihat pada jumlah peserta yang terus meningkat tiap tahunnya, juga dapat kita lihat pada perubahan tema pelaksanaan JFC tiap tahunnya, yang mana perubahan tema ini sangat mempengaruhi perkembangan tata rias dan tata busana yang diterapkan dalam pelaksanaan JFC. Tata rias dan tata busana pada pelaksanaan JFC mengalami perkembangan yang sangat baik tiap tahunnya, yang mana mereka merancang kostum dan mendesain make-up sesuai dengan trend pada tahun tersebut dan sesuai perkembangan jaman. Dapat kita lihat bagaimana peserta merancang kostum sampai menghasilkan kostum yang layak tampil dalam acara karnaval dan melakukan make-up pada wajah sendiri sesuai dengan tema yang diterapkan.

SARAN

Dengan adanya artikel ini saya dapat memberikan saran untuk pihak perkembangan JFC dan masyarakat jember agar tetap mempertahankan karnaval besar tahunan yang telah dibangun oleh Bapak Dynan Fariz, yang mana karnaval ini telah menjadi budaya dan tradisi tahunan masyarakat Jember. Diharapkan karnaval ini selanjutnya terus berkembang dan selalu menampilkan yang terbaik.

Saran untuk pihak JFC agar membuat artikel yang jelas tentang perkembangan penyelenggaraan JFC dari tahun ke tahun termasuk menampilkan perbedaan hasil karya peserta JFC tiap tahunnya, dengan menampilkan dan membagikan gambar-gambar dengan keterangan yang jelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pembuatan artikel ini memang tidak sempurna, namun inilah kemampuan saya, saya membuat artikel ini dengan segala usaha yang saya mampu dan saya miliki.

Dengan selesainya artikel ini, saya ucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat sehat sehingga saya dapat menyelesaikan artikel ini.
2. Dra. Hj. Suhartiningsih, M. Pd. Selaku dosen pembimbing.
3. Dra. Dewi Lutfiati, M. Kes selaku dosen penguji I.
4. Biyan Yesi Wilujeng. S.Pd., M.Pd selaku dosen penguji II.
5. Kedua orang tua saya yang telah memberikan doa dan mendukung saya dalam mengerjakan atrikel ini.
6. Teman-teman dan pasangan saya yang telah membantu memberikan semangat dan mendukung saya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, A. Riyanto. 2003. *Teori Busana*. Bndung. Yapemdo
- Afiyanti, Y. 2008. Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) Sebagai Metode Pengumpulan Dataa Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia* .
- Chandra Ayu Proborini. 2017. *Jember Fashion Carnaval(JFC) Dalam Industri Pariwisata Di Kabupaten Jember*. Mudra J urnal Seni Budaya. 32(2) : 264-267. <http://www.Wikipedia.JemberFashionCarnaval.com>. Diakses pada 20 April 2020
- <https://id.Wikipedia.org/wiki/kabupatenJember>. Diakses pada 24 april 2020
- Fitri, desi, dkk. 2014. *Kemampuan Merias Wajah Panggung Melalui Tutor Sebaya Bagi Anak Tuna Rungu*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus. 3 (1). 95
- Maspiyah, Dra,M.Kes,2103. *Modul Praktikum Dasar Tata Rias*. Surabaya, Universitas Negeri Surabaya, hlm.56.
- Mujiyati, Kiki. 2016. *Kelayakan Tepung Kanji dan Tepung Terigu Sebagai Bahan Pengganti Dalam Pembuatan Make-up Karakter*. Universitas Negeri Semarang. Hal. 15
- Noviana, Mila, Dkk. 2015. *Hubungan Pengetahuan Rias Wajah Sehari-hari Dengan Penggunaan Kosmetika Tata Rias Wajah Di SMK Negeri 3 Klaten*. Jurnal Keluarga. 1(02) : 122
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- Wahyunu, Dwi. 2102. *Tata Rias Fantasi Tokoh Vont Rothbart Dalam Cerita Swan Lake Pada Pagelaran Fairy Tales Of Fantasi*. Ygyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta. Hlm. 28
- Yunitari, made, Dkk. 2018. *Pengembangan Tata Rias Fantasi Dengan sumber Ide Mitologi China*.Jurnal Bosaparis. 9 (3) : 180